

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Keadaan MTs Nurul Huda**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda ini beralamat di Desa Kembang, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Berdiri tahun 1988. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Ampel masih pinjam gedung MI Nurul Huda namun karena tanggapan masyarakat sangat baik dan semakin banyak muridnya, maka pada akhir tahun 1991 telah memisahkan diri dari MI Nurul Huda dan menempati gedung milik MTs Nurul Huda.

Sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 5 kali yaitu Achmad Masykur, Fatchurrohman, Gito, Sugih, dan yang terakhir adalah Sumadi,S.PdI.

Meskipun Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, namun mutunya tidak berbeda dengan SMP, hal ini berkaitan dengan berlakunya UU No. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Pertama pasal 1 angka 6 ditegaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah SMP berciri khas Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Sehubungan dengan itu, Madrasah Tsanawiyah wajib memberikan bahan kajian minimal sama dengan SMP, disamping bahan kajian lain yang diberikan pada madrasah tersebut (pa. 22 ayat 6 No. 0489/U/1992). Demikianlah Madrasah Tsanawiyah sebagai SMP adalah satuan pendidikan menengah yang lama belajarnya 3 tahun setelah MI atau Madrasah Ibtidaiyah, sehingga mempunyai tugas yang sama dengan SMP. Dalam PP. No. 29 Tahun 1990

ditetapkan tentang jenjang pendidikan menengah, berlaku Kurikulum Nasional dan kurikulum yang menjadi ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, kurikulum Madrasah Tsanawiyah harus sepenuhnya menggunakan Kurikulum Nasional Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian pengembangan teknis Madrasah Tsanawiyah secara teknis merupakan upaya menformulasikan ciri khas Islam dalam kesatuan program kurikulum Sekolah Menengah Pertama.

Adapun tujuan dari pendidikan pada madrasah Tasanawiyah adalah :

- 1) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan teknologi perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam.
  - 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan Ilmu Pengetahuan dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam.
  - 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.
- b. Letak Geografis MTs Nurul Huda

Madrasah Nurul Huda Ampel terletak di lokasi yang sangat strategis dan cocok untuk sarana belajar mengajar. Hal ini disebabkan letaknya yang pada keramaian, lagi pula tempat tersebut belum kena polusi baik udara maupun air.

Madrasah ini menempati tanah 1.600 m<sup>2</sup>. Berada di tengah-tengah Desa Kembang, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.

## B. Pengujian Hipotesis

1. Meneliti jawaban responden dengan memberi nilai 3 untuk jawaban item soal dengan simbol "A", nilai 2 untuk item soal dengan jawaban simbol "B" dan nilai 1 untuk item soal dengan jawaban simbol "C".
2. Mencari lebar interval (I) untuk membuat kategori pola pendidikan keagamaan orangtua dalam mendidik anaknya baik (A), cukup (B), rendah (C), dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{R+1}{3}$$

Keterangan :

R (Rangen) = batas nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Jadi :

$$\begin{aligned} i &= \frac{41 - 21 + 1}{3} \\ &= \frac{20 + 1}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

3. Menetapkan klasifikasi pola pendidikan keagamaan ke dalam tiga kelas interval yaitu : baik (A), cukup (B), kurang (C) dengan memakai lebar I tujuh (7) dengan kategori sebagai berikut :
  - 35 – 41 dalam kategori tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua baik.
  - 28 – 34 dalam kategori tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua cukup.
  - 21 – 27 dalam kategori tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua kurang.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

**TABEL II**  
**DATA SCORE DAN KATEGORI**  
**TENTANG POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORANGTUA**  
**DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MEREKA**

No. Subyek	Klasifikasi Jawaban Item			Jumlah Score Tiap Klasifikasi			Score Total	Kategori
	A	B	C	A	B	C		
1.	2	8	5	6	16	5	27	B
2.	8	6	1	24	12	1	37	A
3.	11	3	1	33	6	1	40	A
4.	7	5	3	21	10	3	34	B
5.	6	5	4	18	10	4	32	B
6.	6	8	1	18	16	1	35	B
7.	3	7	5	9	14	5	28	B
8.	6	5	4	18	10	4	32	B
9.	6	4	5	18	8	5	31	B
10.	1	6	8	2	12	8	23	C
11.	6	4	5	18	8	5	31	B
12.	6	3	6	18	6	6	30	B
13.	12	2	1	36	4	1	41	A
14.	5	8	2	15	16	2	33	B
15.	3	7	5	9	14	5	28	B
16.	2	7	6	6	14	6	26	B
17.	5	8	6	15	16	6	33	B
18.	7	7	1	21	14	1	36	A
19.	3	7	5	9	14	5	28	B
20.	6	3	6	18	6	6	30	B
21.	5	8	2	15	16	2	33	B
22.	10	4	1	20	8	1	29	B
23.	1	4	10	3	8	10	21	C
24.	6	3	6	18	6	6	30	B
25.	3	7	5	9	14	5	28	B
26.	8	6	1	24	12	1	37	A
27.	2	8	5	6	16	5	27	C
28.	5	4	6	15	8	6	29	B
29.	6	3	6	18	6	6	30	B
30.	5	8	2	15	16	2	33	B
31.	6	5	4	18	10	4	32	B
32.	6	3	6	18	6	6	30	B
33.	10	4	1	30	8	1	39	A
34.	7	5	3	21	10	3	34	B

No. Subyek	Klasifikasi Jawaban Item			Jumlah Score Tiap Klasifikasi			Score Total	Kategori
	A	B	C	A	B	C		
35.	2	5	8	6	10	8	24	C
36.	9	5	1	27	10	1	38	A
37.	5	8	2	15	16	2	33	B
38.	2	8	5	6	16	5	27	B
39.	8	4	3	24	8	3	35	B
40.	5	8	2	15	16	2	33	B
41.	6	4	5	18	8	5	31	B
42.	5	4	6	15	8	6	29	B
43.	11	3	1	33	6	1	40	A
44.	2	5	8	6	10	8	24	C
45.	7	5	3	21	10	3	34	B
46.	7	7	1	21	14	1	36	A
47.	5	8	2	15	16	2	33	B
48.	6	3	6	18	6	6	30	B
49.	7	5	3	21	10	3	33	B
50.	10	4	1	30	8	1	39	A
51.	3	5	7	9	15	7	26	C
52.	4	5	6	12	10	6	29	B
53.	2	6	7	6	12	7	25	C
54.	6	6	3	18	12	3	33	B
55.	6	5	4	18	10	4	32	B
56.	4	7	4	12	14	4	30	B
57.	7	2	6	21	4	6	31	B
58.	8	2	5	24	8	5	33	B

Sedangkan untuk memperoleh data tentang masalah akhlak anak dis ekolah, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meneliti responden dengan memberi nilai 3 untuk jawaban item soal dengan simbol “A” untuk jawaban item soal dengan simbol “B” nilai 2, untuk nilai 1 jawaban item soal dengan simbol “C”.
- b. Mencari lebar interval (I) untuk membuat kategori akhlak anak di sekolah, baik (A), cukup (B), rendah (C), dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval (I)} = \frac{R+1}{3}$$

Keterangan :

R (rangen) = batas nilai tertinggi dikurangi nilai batas rendah

$$\frac{29 - 12 + 1}{3} = 6$$

4. Menetapkan klasifikasi pola pendidikan keagamaan ke dalam tiga kelas interval yaitu : baik (A), cukup (B), kurang (C) dengan memakai lebar interval (I) enam (6) sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

24 – 29 dalam kategori akhlak anak di sekolah baik.

18 – 23 dalam kategori akhlak anak di sekolah cukup.

12 – 17 dalam kategori akhlak anak di sekolah kurang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL III**  
**DATA SCORE DAN KATEGORI**  
**TENTANG AKHLAK ANAK DI SEKOLAH**

No. Subyek	Klasifikasi Jawaban Item			Jumlah Score Tiap Klasifikasi			Score Total	Kategori
	A	B	C	A	B	C		
1.	3	3	4	9	6	4	19	B
2.	6	4	-	9	6	4	19	B
3.	3	3	4	9	6	4	19	B
4.	2	5	3	6	10	3	19	B
5.	2	3	5	6	6	5	17	C
6.	2	6	2	6	12	2	20	B
7.	3	4	3	9	8	3	20	B
8.	4	1	5	12	2	5	19	B
9.	1	8	1	3	16	1	20	B
10.	1	6	3	3	12	3	18	B
11.	4	4	2	12	8	2	22	B
12.	4	3	3	12	6	3	21	B
13.	2	7	1	6	14	1	22	B
14.	3	4	3	9	8	3	20	B
15.	4	3	3	12	6	3	21	B
16.	3	2	5	9	4	5	18	C
17.	4	6	-	12	12	-	24	A

No. Subyek	Klasifikasi Jawaban Item			Jumlah Score Tiap Klasifikasi			Score Total	Kategori
	A	B	C	A	B	C		
18.	6	4	-	18	8	-	26	A
19.	2	1	7	6	2	7	15	C
20.	3	7	-	9	14	-	23	B
21.	2	3	5	6	6	5	17	C
22.	2	3	5	6	6	5	17	C
23.	6	4	-	18	8	-	26	A
24.	1	4	5	3	8	5	16	C
25.	3	1	6	9	2	6	17	C
26.	4	4	2	12	8	2	22	B
27.	4	4	2	12	8	2	22	B
28.	4	3	3	12	8	3	21	B
29.	1	8	1	3	16	1	20	B
30.	-	2	8	-	4	8	12	C
31.	2	3	5	6	6	5	17	C
32.	3	2	5	9	6	5	18	B
33.	4	6	-	-	-	-	24	A
34.	2	5	3	6	10	3	19	B
35.	2	3	5	6	6	5	17	C
36.	3	4	3	9	8	3	20	B
37.	5	5	-	15	10	-	25	A
38.	4	4	2	12	8	12	22	B
39.	2	4	4	6	8	4	18	B
40.	5	5	-	15	10	-	25	A
41.	6	4	-	18	12	-	26	A
42.	4	-	6	12	-	6	18	B
43.	9	1	-	27	2	-	29	A
44.	3	6	1	9	12	1	22	B
45.	1	7	2	3	14	2	19	B
46.	-	7	3	-	14	3	17	C
47.	3	3	4	9	6	4	19	B
48.	3	4	3	9	8	3	20	B
49.	3	2	5	9	4	5	18	B
50.	1	4	5	3	8	5	16	C
51.	2	2	6	6	4	6	16	C
52.	4	6	-	12	12	-	24	A
53.	2	4	4	6	8	4	18	B
54.	4	4	4	12	8	2	22	B
55.	4	2	4	12	4	4	18	B
56.	6	4	-	18	8	-	26	A
57.	6	4	-	18	8	-	26	A
58.	5	5	-	15	10	-	25	A

Pada bab ini penulis menyajikan hasil evaluasi serangkaian data yang telah terkumpul. Data selengkapnya diklasifikasikan sesuai dengan proporsi masing-masing agar mudah dianalisis.

Mengingat pada bab pertama telah disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui variasi pola pendidikan keagamaan orangtua siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui variasi akhlak siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pola pendidikan keagamaan orangtua terhadap akhlak siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan pada tujuan ini, maka tujuan yang pertama dan kedua, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi individu dalam golongan

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek

Sedangkan untuk memberikan tujuan yang ke tiga penulis menggunakan analisa statistik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$f_o$  : Frekuensi yang diharapkan

$f_t$  : Frekuensi yang diharapkan dari survey



### Analisis Pertama

Berdasarkan hasil pengklasifikasian dalam tiga kategori, sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab II tabel 3.

Kemudian untuk mengetahui berapa jumlah siswa MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali yang pola pendidikan keagamaan orangtua tergolong baik, cukup, kurang. Berikut ini akan penulis sajikan gambaran rekapitulasinya sebagai berikut :

**TABEL IV**  
**TABEL FREKUENSI POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN**  
**ORANGTUA SESUAI DENGAN NOMINASI BAIK,**  
**CUKUP, KURANG**

No.	Pola Pendidikan Keagamaan orangtua	Interval Nilai	Frekuensi	%
1.	Baik	35 – 41	13	24,14
2.	Cukup	28 – 34	38	65,52
3.	Kurang	21 – 27	7	10,34
	<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Dengan melihat tabel di atas, dapat ditarik informasi sebagai berikut :

1. Tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua siswa Kelas VIIIA dan VIIIB MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat baik sebanyak 13 siswa (24,14%).
2. Tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua dari siswa Kelas VIIIA dan VIIIB MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat cukup sebanyak 38 siswa (65,52%).
3. Tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua siswa Kelas VIIIA dan VIIIB MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat kurang sebanyak 7 siswa (10,34%).

Berdasarkan laporan hasil penelitian pada bab III tabel III, tentang pola pendidikan keagamaan orangtua pada siswa Kelas VIIIA dan VIIIB MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Semarang.

Setelah diteliti lebih lanjut dari jawaban responden terhadap 15 item pertanyaan yang berkaitan dengan pola pendidikan keagamaan orangtua dalam mendidik anaknya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jawaban responden dalam kategori (A) yang paling menonjol adalah jawaban item no. 3, tentang sikap lemah lembut orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Yang memiliki simbol A (cenderung selalu lemah lembut dalam mendidik) sebanyak 33 responden (56,9%), alasannya sebagai berikut :
  - a. Pendidikan sangat penting diberikan dengan lemah lembut karena anak lebih mudah untuk menerimanya. Pendidikan ini untuk mempersiapkan anak-anak mereka dalam menghadapi masa depan yang nantinya akan lebih banyak dan besar tantangannya.
  - b. Pendidikan yang diberikannya itu tidak hanya yang menyangkut dengan hal-hal yang berhubungan dengan duniawi tapi juga dengan pendidikan agama.
2. Jawaban yang menonjol dalam kategori sedang (B) yang paling menonjol adalah jawaban item no. 9, tentang dorongan orangtua kepada anaknya agar mengikuti keagamaan, memilih simbol B (kadang-kadang mendorongnya) sebanyak 30 responden (51,7%), alasannya adalah sebagai berikut :
  - a. Mereka beranggapan bahwa anak-anak mereka mampu untuk menentukan / memilih kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mereka baik untuk dunia maupun untuk akhirat.
  - b. Kebanyakan mereka mendorong anak-anaknya kalau diperlukan saja agar mereka tidak merasa didikte dalam menentukan kegiatan mereka.
  - c. Mendorong anak secara terus menerus akan membosankan bagi anak-anak, sehingga mereka merasa dorongan tidak diperlukan lagi.

3. Jawaban responden dalam kategori kurang (C) yang paling menonjol adalah item nomor 15, tentang kewajiban orangtua mencegah segala sesuatu yang dapat menyebabkan penyelewengan pada anak, sebanyak 21 responden (36,2%) tidak mengerjakannya. Alasannya sebagai berikut :
- Orangtua tidak begitu mengetahui berapa faktor yang dimungkinkan dapat menyebabkan penyelewengan.
  - Orangtua beranggapan bahwa teman yang buruk rupanya yang menjadi penyebab utama dari penyelewengan anak mereka.

### **Analisa Kedua**

Berdasarkan pengklasifikasian dalam kategori tiga kategori sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab III tabel IV.

Kemudian untuk mengetahui berapa jumlah siswa Kelas 8A dan 8B MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel yang memiliki akhlak di sekolah tergolong baik, cukup, dan kurang. Berikut ini akan penulis sajikan gambaran rekapitulasinya sebagai berikut :

**TABEL V**  
**FREKUENSI AKHLAK ANAK DI MTs NURUL HUDA SESUAI**  
**DENGAN NOMINASI BAIK, CUKUP, DAN KURANG**

<b>No.</b>	<b>Pola Pendidikan Keagamaan orangtua</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Baik	24 – 29	13	22,41
2.	Cukup	18 – 23	34	58,62
3.	Kurang	12 – 17	11	22,41
	<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Dengan melihat tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat akhlak siswa Kelas 8A dan 8B MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat baik sebanyak 13 siswa, yaitu sebanyak 22,41%.
2. Tingkat akhlak siswa Kelas 8A dan 8B MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat cukup sebanyak 34 siswa yaitu sebanyak 58,62%.
3. Tingkat akhlak siswa Kelas 8A dan 8B MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berada pada tingkat kurang sebanyak 11 siswa yaitu sebanyak 22,41%.

Berdasarkan laporan hasil penelitian pada bab III tabel VI, tentang akhlak siswa Kelas 8A dan 8B MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Semarang, maka untuk mengetahui variasi tingkat akhlak anak di MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel Kelas 8A dan 8B penulis sajikan tabel variasi prosentasinya dalam lampiran.

Setelah diteliti lebih lanjut dari jawaban responden terhadap 10 item pertanyaan yang berkaitan dengan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jawaban responden dalam kategori baik (A) yang paling menonjol adalah jawaban nomor 2 tentang tata tertib sekolah, sebanyak 27 siswa (46,6%).
  - Kebanyakan mereka memahami tata tertib adalah untuk melatih disiplin siswa dan itu harus ditaati.
  - Sebagian besar mereka adalah mengetahui bahwa kalau melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi dari sekolah.
2. Jawaban responden dalam kategori cukup (B) yang paling menonjol adalah jawaban item nomor 9, tentang ketidak puasan siswa terhadap pelayanan sekolah. Yang memilih simbol (B) sebanyak 31 responden (53,4%).
  - Kebanyakan mereka sudah memahami bahwa memelihara dan menjaga peralatan serta perlengkapan sekolah sehingga mereka

berkewajiban untuk memelihara dan merawatnya demi kepentingan sendiri dan kegiatan proses belajar mengajar.

- Sebagian besar mereka sudah mengetahui bahwa mengadakan pengrusakan terhadap peralatan sekolah akan mendapatkan sanksi dari sekolah dan menggantikan sejumlah kerugian yang ada. Sehingga siswa takut untuk melaksanakan pengrusakan tersebut.

3. Jawaban responden dalam kategori kurang (C) yang paling menonjol adalah jawaban item nomor 6, tentang pembayaran SPP, sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan sebanyak 21 responden yaitu 34,5%. Alasannya adalah :

- Kebanyakan mereka beranggapan yang penting tetap melakukan kewajiban membayar SPP walaupun dibayar dengan nunggak.
- Sebagian mereka kurang mengetahui kebutuhan dan kepentingan dana yang diperlukan dalam pengelolaan kegiatan sekolah.
- Jika cepat-cepat meminta uang SPP untuk dibayarkan dikhawatirkan akan mengurangi uang jajan dan transportasi yang diberikan orangtua mereka.

### **Analisa Ketiga**

Dalam analisis yang ketiga ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh antara variabel (VB) yang berbunyi “Pola pendidikan keagamaan orangtua” dengan variabel (VT) yang berbunyi “Akhlak siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, Kabupaten Semarang” dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

**TABEL VI**  
**TABEL TENTANG POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORANGTUA**  
**DAN TABEL AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NURUL HUDA**  
**KECAMATAN AMPEL, KABUPATEN BOYOLALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No. Sub	Pola Pend. Keag. Ortu		Akhlak Siswa		No. Sub	Pola Pend. Keag. Ortu		Akhlak Siswa	
	Skor	Nom	Skor	Nom		Skor	Nom	Skor	Nom
1.	27	A	19	B	30	33	B	12	C
2.	37	A	26	A	31	32	B	17	C
3.	40	A	19	B	32	30	B	18	B
4.	34	B	19	B	33	39	A	24	A
5.	22	B	17	C	34	34	B	19	C
6.	35	A	20	B	35	24	C	17	C
7.	28	B	20	B	36	38	A	20	B
8.	32	B	19	B	37	33	B	25	A
9.	31	B	20	B	38	27	B	22	B
10.	25	C	18	B	39	35	B	18	B
11.	31	B	22	B	40	33	B	25	A
12.	30	B	21	B	41	31	B	26	A
13.	41	A	22	B	42	29	B	18	B
14.	33	B	20	B	43	40	A	29	A
15.	28	B	21	B	44	24	C	22	B
16.	26	B	18	B	45	34	B	18	B
17.	33	B	24	A	46	36	A	17	C
18.	36	A	26	A	47	33	B	19	B
19.	28	B	15	C	48	30	B	20	B
20.	30	B	23	B	49	33	B	18	B
21.	33	B	17	C	50	39	A	16	C
22.	39	A	17	C	51	26	C	16	C
23.	21	C	26	A	52	29	B	24	C

No. Sub	Pola Pend. Keag. Ortu		Akhlak Siswa		No. Sub	Pola Pend. Keag. Ortu		Akhlak Siswa	
	Skor	Nom	Skor	Nom		Skor	Nom	Skor	Nom
24.	30	B	16	C	53	25	C	18	B
25.	28	B	17	C	54	33	B	22	B
26.	37	A	22	B	55	32	B	22	B
27.	27	C	22	B	56	30	B	26	A
28.	29	B	21	B	57	31	B	26	A
29.	30	B	20	B	58	33	B	25	A

Untuk selanjutnya akan penulis paparkan rumusan hasil total nilai pola pendidikan keagamaan orangtua dan akhlak anak di sekolah, pada tabel berikut ini :

**TABEL VII**  
**NILAI TOTAL TENTANG POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN**  
**ORANGTUA DAN AKHLAK SISWA KELAS VIII**  
**MTs NURUL HUDA PELAJARAN 2010/2011**

NO. SUB	TOTAL SCORE	NOMINASI	NO. SUB	TOTAL SCORE	NOMINASI
1.	46	C	30	45	C
2.	63	A	31	49	B
3.	59	A	32	48	B
4.	53	B	33	63	A
5.	37	C	34	53	B
6.	55	B	35	41	C
7.	48	B	36	58	B
8.	51	B	37	58	B
9.	51	B	38	49	B
10.	43	C	39	43	C
11.	53	B	40	58	B
12.	51	B	41	57	B
13.	63	A	42	47	C

NO. SUB	TOTAL SCORE	NOMINASI	NO. SUB	TOTAL SCORE	NOMINASI
14.	53	B	43	69	A
15.	49	B	44	46	C
16.	44	C	45	53	B
17.	57	B	46	43	C
18.	62	A	47	52	B
19.	43	C	48	50	B
20.	53	B	49	51	B
21.	50	B	50	52	B
22.	56	B	51	40	C
23.	47	C	52	40	C
24.	46	C	53	43	C
25.	45	C	54	55	B
26.	59	A	55	50	B
27.	49	B	56	56	B
28.	50	B	57	57	B
29.	50	B	58	59	A

Keterangan :

Untuk menentukan kriteria nilai tersebut, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R+1}{I}$$

Keterangan :

R (Rangen) = batas nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Jadi :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{69 - 37 + 1}{3} \\
 &= \frac{11 + 1}{3} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$



Berdasarkan rumus di atas maka nilai tersebut dapat dikriteriakan sebagai berikut :

- Nilai antara 59 – 69 adalah kriteria “A”
- Nilai antara 48 – 58 adalah kriteria “B”
- Nilai antara 37 – 47 adalah kriteria “C”

Dari tabel di atas dapat dibuat prosentase hubungan antara pola pendidikan keagamaan orangtua dengan akhlak siswa di sekolah, sebagai berikut :

**TABEL VIII**  
**PROSENTASE HUBUNGAN ANTARA POLA PENDIDIKAN**  
**KEAGAMAAN ORANGTUA DENGAN AKHLAK SISWA**  
**KELAS VIII MTs NURUL HUDA**

<b>No.</b>	<b>Golongan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1.	Baik ( 59 – 69 )	8	13,8 %
2.	Cukup ( 48 – 58 )	34	58,6%
3.	Kurang ( 37 – 47 )	17	27,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara pola pendidikan keagamaan orangtua dengan akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Huda pada taraf baik adalah 13,8% pada taraf cukup adalah 58,6% dan pada taraf kurang adalah 27,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hubungan pola pendidikan keagamaan orangtua dengan akhlak anak ada pada taraf cukup terbukti dari 58 responden yang berada pada taraf cukup sebanyak 34 siswa.

Setelah menganalisis dari data tersebut, maka menginjak pada analisa lanjut,. Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola pendidikan keagamaan orangtua dengan akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, maka perlu diuji kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_t$  = Frekuensi yang diharap

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Tabel Persiapan  $f_o$

**TABEL IX**  
**PERSIAPAN  $f_o$**

POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORTU	AKHLAK SISWA			TOTAL
	BAIK	CUKUP	KURANG	
Baik	-	8	5	13
Cukup	8	24	6	38
Kurang	5	2	-	7
<b>TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>34</b>	<b>11</b>	<b>58</b>

2. Menyusun Tabel Persiapan  $f_t$

Untuk mencari tabel persiapan  $f_t$  atau frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$f_t = \frac{(\text{Jumlah kolom})(\text{jumlah baris})}{\text{jumlah individu}}$$

$$\text{atau} = \frac{N_c \times N_t}{f_t}$$

**TABEL X**  
**PERSIAPAN  $f_t$**

POLA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORTU	AKHLAK SISWA			TOTAL
	BAIK	CUKUP	KURANG	
Baik	2,9	7,6	2,5	13
Cukup	8,5	22,3	7,2	38
Kurang	1,6	4,1	1,3	7
<b>TOTAL</b>		<b>34</b>	<b>11</b>	<b>58</b>

3. Tabel Kerja

Tabel kerja untuk mencapai Chi Kuadrat dari frekuensi yang diperoleh dan frekuensi yang diharap dari sampel yang terdiri dari 58 siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\text{Jumlah } (f_o - f_t)}{f_t}$$

**TABEL XI**  
**TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KWADRAT**  
**DARI DATA DALAM TABEL  $F_o$  DAN  $F_t$**

POLA PEND. KEAGAMAAN	AKHLAK	$f_o$	$f_t$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
BAIK	BAIK	-	2,9	-2,9	0,41	2,9
	CUKUP	8	7,6	0,4	0,16	0,210526
	KURANG	5	2,5	2,5	6,25	2,5
<b>JUMLAH</b>						<b>5,4210526</b>
CUKUP	BAIK	8	8,5	-0,5	0,25	0,0294117
	CUKUP	24	22,3	1,7	2,89	0,1295964
	KURANG	6	-7,2	-1,2	1,44	0,2
<b>JUMLAH</b>						<b>0,3590081</b>

<b>KURANG</b>	<b>BAIK</b>	<b>5</b>	<b>1,6</b>	<b>3,4</b>	<b>11,56</b>	<b>7,225</b>
	<b>CUKUP</b>	<b>2</b>	<b>4,1</b>	<b>-2,4</b>	<b>44,1</b>	<b>1,0756097</b>
	<b>KURANG</b>	<b>-</b>	<b>1,3</b>	<b>-1,3</b>	<b>1,69</b>	<b>1,3</b>
<b>JUMLAH</b>						<b>0,96006097</b>
<b>TOTAL</b>		<b>58</b>	<b>58</b>	<b>0</b>		<b>15,58067</b>

#### 4. Menentukan Derajat Kebebasan

Derajat kebebasan menunjukkan banyaknya kebebasan yang kita miliki untuk mengisi petak-petak  $f_i$  dengan jumlah kategori dan golongan yang sudah ditentukan oleh  $f_i$ .

Pola pendidikan dan akhlak anak yang tinggi

Jumlah I  $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$

jadi derajat kebebasan dari jumlah I

adalah  $(3 - 1) (2 - 1) = 2$

Pola pendidikan dan akhlak anak yang cukup

Jumlah II  $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$

jadi derajat kebebasan dari jumlah II

adalah  $(3 - 1) (2 - 1) = 2$

Pola pendidikan dan akhlak anak yang kurang

Jumlah III  $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$

jadi derajat kebebasan dari jumlah III

adalah  $(3 - 1) (2 - 1) = 2$

Pola pendidikan dan akhlak anak total

$db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$

jadi derajat kebebasan dari total tabel

adalah  $(3 - 1) (3 - 1)$

#### 5. Tes Signifikasi

a. Pola Pendidikan Terhadap Akhlak Anak-anak

Jumlah I  $X^2$  empiris = 5,4210526

Jadi  $X^2$  empiris = 5,4210526 dikonsultasikan dengan table harga kritik Chi Kwadrat taraf signifikansi db 2 dalam taraf signifikansi 1% diperoleh nilai Chi kwadrat batas penolakan sebesar 9,210 dan dalam taraf signifikansi 5% sebesar 5,991.

Ternyata nilai  $X^2$  empiris = 5,4210526 < 9,21 dalam taraf signifikansi 1% dan dalam taraf signifikansi 5%  $X^2$  empiris = 5,4210526 < 5,991

Jadi hasil table kerja  $X^2$  empiris kategori baik setelah dikonsultasikan dengan harga kritik Chi Kuadrat denagn db 2 dalam huruf signifikansi 1% maupun 5% adalah non signifikan (kurang meyakinkan)

b. Pola Pendidikan Terhadap Akhlak Anak

Jumlah II  $X^2$  empiris = 0,3590081 dikonsultasikan dengan harga kritik chi kuadrat db 2 dalam taraf signifikan 1% = 9,21 dan dalam taraf signifikansi 5% adalah 5,99. Ternyata nilai  $x^2$  empiris 0,3590081 < 9,21 dan dalam taraf signifikansi 5%,  $X^2$  empiris 0,3590081 < 5,99.

Jadi hasil table kerja  $X^2$  empiris kategori cukup, setelah dikonsultasikan dengan harga kritik chi kuadrat db 2 adalah non signifikansi (ditolak).

c. Pola Pendidikan dan akhlak Anak Kurang

Jumlah III  $X^2$  empiris = 9,6006097

Jadi  $X^2$  empiris = 9,6006097 dikonsultasikan dengan harga Chi Kwadrat taraf signifikansi db 2 dalam taraf signifikansi 1% = 9,21 dan taraf signifikansi 5% sebesar 5,99.

Jadi hasil kerja chi kuadrat 9,6006097 > 9,21 (1%) dan dalam taraf signifikansi 5% 9,6006097 > 5,991.

Sehingga harga chi kuadrat db 2 dalam taraf 1% maupun dalam taraf 5% adalah signifikansi (ada pengaruh meyakinkan).

d. Pola Pendidikan terhadap akhlak anak (total)

Nilai  $X^2$  = 15,58067

Nilai  $X^2$  empiris = 15,58067 dikonsultasikan dengan harga Chi Kwadrat taraf signifikansi db 2 dalam taraf signifikansi 1% = 9,21 dan taraf signifikansi 5% sebesar 5,99.

Jadi hasil kerja chi kuadrat  $9,6006097 > 9,21$  (1%) dan dalam taraf signifikansi 5%  $9,6006097 > 5,991$ .

Sehingga harga chi kuadrat db 2 dalam taraf 1% maupun dalam taraf 5% adalah signifikansi (ada pengaruh meyakinkan).

#### 6. Mencari Besarnya Koefisien Korelasi

Meskipun sudah diketahui hasil tabel chi kuadrat empiris di atas jauh dari batas penolakan 5% ke bawah, namun kita belum mengetahui besarnya koefisien korelasinya, untuk mengetahui digunakan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien kontigensi

$X^2$  = Chi kuadrat

N = Jumlah individu

Jadi :

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{15,58067}{15,58067+58}} \\ &= \sqrt{\frac{15,58067}{73,58067}} \\ &= \sqrt{0,2117494} = 0,4601623 \end{aligned}$$

**TABEL XII**  
**TABEL PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK**  
**SISWA KELAS VIII MTs NURUL HUDA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA ANAK</b>	<b>NILAI</b>
1.	Ahmad Romdoni	8
2.	Anik Ulfiatun	7,5
3.	Anis Khoiriyah	7
4.	Bayu Saputra	8,5
5.	Danang Siswanto	8,5
6.	Dwi Wulandari	7,5
7.	Eko Fatkhurmuin	8,5
8.	Eko Wahyudi	7,5
9.	Kaulan Karima	7
10.	Khoirudin Hanafi	8,5
11.	Maryanto	7,5
12.	Muhroni	8,5
13.	Nur Rokhim	7,5
14.	Priyanto	7,5
15.	Priyono	7
16.	Puji Asiah	8,5
17.	Purnomo	8,5
18.	Ryan Ray	7,5
19.	Sigit Marwanto	7
20.	Siyam Susanti	8,5
21.	Sri Listiyani	8,5
22.	Sriyanto	7,5
23.	Sriyadi	7,5
24.	Sumanto	7
25.	Sumarsih	8,5

<b>NO.</b>	<b>NAMA ANAK</b>	<b>NILAI</b>
26.	Susiyati	8
27.	Umi Indarwati	7,5
28.	Wahyu Setyowati	7
29.	Adib Khoironi	8,5
30.	Agus Istiyanto	7
31.	Arifin	7,5
32.	Budiono	7
33.	Edi Bayu Saputra	7,5
34.	Fajar Fachri	7,5
35.	Ida Royani	7
36.	Imam Ismail	8,5
37.	Jarwanto	8
38.	Joko Waluyo	7,5
39.	Jumiyatun	7
40.	Khabib Iksanudin	8,5
41.	Khoirudin	7,5
42.	Khoirul Anwar	7,5
43.	Maryati	7
44.	Muniroh	8,5
45.	Nurul 'Aini	8
46.	Siti Solikhah	7,5
47.	Solikin	7
48.	Sri Widodo	8,5
49.	Sumiyati	7,5
50.	Sunarni	7
51.	Sunarno	8,5
52.	Sunarti	7,5
53.	Suryadi	7
54.	Susilo	8,5



NO.	NAMA ANAK	NILAI
55.	Tri Wigiyarni	8,5
56.	Ayu Setyarini	7,5
57.	Ambar Lestari	7
58.	Budiyono	8,5
	<b>JUMLAH</b>	<b>448,5</b>

Rata-rata prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII adalah :

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

$$R = \frac{448,5}{58}$$

$$R = 7,73$$

## 7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesa di atas bahwa hipotesa yang mengatakan ada pengaruh positif antara pola pendidikan keagamaan orangtua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel, atau dengan kata lain “Semakin baik tingkat pola pendidikan keagamaan orangtua semakin baik akhlak anak di sekolah” dapat diterima dengan sangat meyakinkan dalam taraf 1% maupun dalam taraf 5%.

Dengan demikian ada pengaruh positif antara pola pendidikan keagamaan orangtua dengan anak di sekolah.